



Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Keberagaman Suku Sasak

Nandini Praditha^{1*}, Lalu Hamdian Affandi², Muhammad Sobri³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.7824>

Received : 20 Februari 2024

Revised : 13 Mei 2024

Accepted : 20 Mei 2024

Abstract: This research aims to develop pop-up book learning media based on Sasak local wisdom that is valid and practical for class 4 local content learning at SDN 24 Mataram. This research is a type of Research and Development (R&D) research using the ADDIE model. This research uses 5 stages, analysis, design, development, implementation and evaluation. Data collection techniques in this research are interviews, questionnaires and documentation. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively. The results of this research show that pop-up book media based on Sasak local wisdom received a percentage of 93.7% with very valid criteria from media experts, a percentage of 89.70% with very valid criteria from material experts, a percentage of 91.66% with very practical criteria. From the teacher's responses, the percentage of students' responses in the small group trial was 90.9% with very practical criteria and the percentage of student responses in the large group trial was 96.09% with the very practical category. Therefore, it can be concluded that the results of research on the development of pop-up book media based on local wisdom on class IV Sasak ethnic diversity material which was carried out through 5 stages can be declared very valid and very practical so that it can be used in the classroom.

Keywords: Sasak Local Wisdom, Learning Media, Pop-up Book

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* berbasis kearifan lokal sasak yang valid dan praktis pada pembelajaran muatan lokal kelas 4 SDN 24 Mataram. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini menggunakan 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pop-up book berbasis kearifan lokal sasak mendapatkan persentase 93,7% dengan kriteria sangat valid dari ahli media, persentase 89,70% dengan kriteria sangat valid dari ahli materi, persentase 91,66% dengan kriteria sangat praktis dari respon guru, persentase 90,9% dengan kriteria sangat praktis dari respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan hasil persentase respon siswa pada uji coba kelompok besar mendapat hasil 96,09% dengan kategori sangat praktis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal pada materi keberagaman suku sasak kelas IV yang dilakukan melalui 5 tahapan dapat dinyatakan telah sangat valid dan sangat praktis sehingga dapat digunakan di dalam kelas.

Kata Kunci: Kearifan Lokal Sasak, Media Pembelajaran, Pop-up Book

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran (Habibah, 2019). Dalam proses pembelajaran, pengembangan media penting untuk dilakukan agar mencapai tujuan serta keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan sebuah usaha dalam membangun suasana yang mendorong inisiatif serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik (Utami, 2018). Menurut Jannah (2015), menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah bagian terpenting dalam pendidikan, yang di dalamnya terdapat guru sebagai pengajar dan siswa yang sedang belajar. Guru memiliki peran penting dalam hal pengembangan media pembelajaran, karena dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dalam proses pembuatannya sehingga dapat tercipta suatu media pembelajaran yang baik.

Adapun menurut Haryanti (2020) dalam melakukan pengembangan media pembelajaran, semestinya disesuaikan dengan materi pembelajaran, keadaan, budaya serta latar belakang psikologis siswa. Guru terlebih dahulu harus menganalisis siswa, memperhatikan kebutuhan bahan di sekolah dan sekitarnya serta membuat rancangan proses pembelajaran di kelas. Sehingga materi yang ingin disampaikan dapat tersalurkan dengan baik khususnya dalam pendidikan muatan lokal, karena kenyataannya belum banyak guru yang mengembangkan media pembelajaran dalam pelajaran muatan lokal.

Muatan lokal merupakan sebuah mata pelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dari suatu daerah termasuk keunggulan daerah tersebut. (Alfi & Bakar, 2021). Tujuan dari kurikulum muatan lokal ini yaitu untuk memberikan gambaran kepada siswa secara lebih mendalam terkait dengan warisan budaya, sejarah, dan lingkungan mereka sebagai aset nasional guna menunjang pembangunan daerah (Manurung, 2019). Pada hakikatnya, substansi dari mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik tiap daerah. Sehingga bisa saja terdapat perbedaan antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Wahyuningtyas (2020) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas serta menyadari pentingnya media pembelajaran dalam prose belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 24 Mataram, diketahui bahwa peserta didik saat ini terbiasa dengan metode komunikasi satu arah atau hanya wali kelas yang memberikan sebuah materi sehingga suasana kelas menjadi pasif. Hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi guru kelas dalam menciptakan serta menggunakan media pembelajaran. Dalam menyampaikan sebuah materi, guru lebih banyak menggunakan media buku pelajaran. Selain itu, siswa hanya diarahkan untuk mencatat materi yang dibahas, kemudian guru memberikan tugas di akhir pembelajaran. Dampaknya, peserta didik justru menjadi sulit memahami materi pelajaran yang dibahas karena gaya belajar yang terkesan membosankan. Hal tersebut juga mengakibatkan kurangnya respon secara aktif yang dilakukan oleh peserta didik pada pembelajaran dalam materi muatan lokal sasak.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru wali kelas IV, didapatkan informasi bahwa siswa kelas IV didominasi dari suku bali sehingga mereka kurang tertarik mengenal suku sasak. Selain itu, diketahui bahwa guru tersebut pernah menggunakan bantuan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang selanjutnya ditampilkan menggunakan LCD. Namun, hal tersebut tidak bertahan lama karena LCD yang ada di SDN 24 Mataram sering mengalami kerusakan dan belum juga diganti hingga saat ini. Diketahui pula bahwa kekurangan yang dirasakan guru ketika menggunakan media video ini yaitu seperti keterbatasan guru dalam tahap pengeditan video pembelajaran yang terkadang membuat peserta didik tidak betah untuk menonton dari awal hingga akhir. Selain itu, media video juga membutuhkan perangkat yang tidak murah agar hasil akhir video menjadi lebih jernih dan menarik serta memerlukan berbagai macam peralatan tambahan untuk menampilkan video tersebut.

Slameto (2010) menyatakan bahwa sikap yang dilakukan guru saat pembelajaran di dalam kelas, akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika guru hanya menggunakan buku pelajaran saja sebagai penyampaian materi, maka pembelajaran yang berlangsung tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena, jika dalam penyusunannya kurang dirancang dengan baik maka buku tersebut dapat dikatakan membosankan. Disamping itu, media ini pada prinsipnya kurang memberikan suasana yang “hidup” bagi peserta didik sehingga menyebabkan beban kognitif yang besar kepada siswa. Penyampaian materi juga cenderung akan satu arah karena media ini tidak interaktif. Sehingga diperlukan adanya inovasi pengembangan media yang lebih menarik agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan adanya media berupa buku interaktif agar

dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan salah satu media yang bisa digunakan yaitu pop-up book. Pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal dapat dijadikan salah satu cara untuk menangani masalah tersebut, karena media ini berisi komponen-komponen berupa gambar, warna dan lipatan sehingga media ini dapat menarik minat peserta didik dalam belajar. Arsyad (2017) juga mengatakan bahwa penggunaan media pop-up book dapat menjembatani keterbatasan berfikir visual siswa. Pengembangan media pembelajaran muatan lokal berupa pop-up book dapat membantu peserta didik dalam menyerap konsep yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar peserta didik akan menjadi lebih optimal. Selain itu, media ini juga tidak membutuhkan bantuan listrik dalam penggunaannya sehingga mudah untuk digunakan.

Media pembelajaran pop up book terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena penggunaan media ini cukup banyak diteliti. Berdasarkan penelitian Simbolon dan Fitriyani (2021) penerapan media pembelajaran pop up book berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian serupa juga pernah dilakukan Rosta (2022) dengan judul “Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui kelayakan dari suatu media pop-up book. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media ini sangat tepat dan layak dalam meningkatkan hasil belajar. Media ini dapat meningkatkan peserta didik dalam berpikir kritis karena dilampirkan gambar-gambar berupa visualisasi (Benardi, 2018). Peserta didik pun mampu memahami materi dengan mudah dan pembelajaran menjadi tidak monoton (Firmadani, 2020)

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septiansyah (2019) dalam penelitiannya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Keberagaman Budaya Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Purwoyoso 02 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Media Pop-Up Book Materi IPS Untuk Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 02 Semarang dinyatakan valid sehingga dapat dikategorikan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu terletak pada muatan pelajaran yang diteliti dan isi konten materinya. Penelitian tersebut hanya memuat rumah adat, pakaian adat, dan tarian adat budaya Indonesia. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada mata pelajaran muatan lokal yang memuat materi Keberagaman Suku Sasak yang terdapat di wilayah Nusa Tenggara Barat. Pembaruan media pop-up book yang peneliti buat yaitu memuat gambar pakaian adat,

rumah adat, tarian adat, makanan khas, tradisi dan alat musik tradisional yang berkembang di daerah NTB khususnya pada suku Sasak. Pentingnya isi konten materi yang dikembangkan akan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memiliki pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman suku Sasak. Selain itu, kebaruan yang ada dalam penelitian ini yaitu teknik pop-up yang digunakan yaitu menggunakan empat teknik pop-up.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengembangkan media pembelajaran yang tepat untuk pemahaman siswa tentang materi Keberagaman Suku Sasak. Media pop-up book yang dikembangkan tentunya dimodifikasi kembali dengan berisikan gambar pakaian adat, rumah adat, tarian adat, makanan khas, tradisi dan alat musik tradisional yang berkembang di daerah NTB khususnya pada suku Sasak.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau RnD (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2022) penelitian pengembangan merupakan metode dalam penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan dari produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang sederhana dan mudah untuk dipelajari yaitu ADDIE. Model ini sesuai dengan namanya, terdiri dari 5 fase atau utama yaitu *(A)nalysis, (D)esign, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 24 Mataram yang tepatnya dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 24 Mataram. Objek penelitian ini adalah Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket), yaitu angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, angket respon peserta didik dan angket respon guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 1 sampai 4 yang meliputi analisis data kevalidan dan kepraktisan. Analisis kevalidan menggunakan rumus persentase kevalidan dan analisis kepraktisan menggunakan rumus persentase kepraktisan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dilakukan guna menghasilkan perangkat atau sebuah media pembelajaran yang berupa media pop-up book berbasis kearifan lokal sasak pada materi keberagaman suku sasak kelas IV yang valid dan juga praktis sehingga

dapat serta layak untuk diimplementasikan sebagai media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilakukan melalui 5 tahapan:

1. *Analysis (Analisis)*

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis permasalahan yang ditemukan di sekolah yaitu terkait analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Hal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui serta mengklasifikasikan permasalahan yang sedang dihadapi sekolah khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan sekolah selama ini. Menurut Ardhani (2021) bahwa penelitian pengembangan diawali dengan adanya masalah mendasar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan analisis yang pertama yaitu analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di SDN 24 Mataram, permasalahan yang ditemukan secara umum yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah materi. Begitu pula dengan guru kelas yang mengalami kendala dalam menyajikan materi, hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan media berupa buku dari pemerintah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan media yang digunakan belum inovatif. Guru mengakui bahwa media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan serta siswa kurang aktif dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Ilmiani (2022) bahwa pembelajaran konvensional dan hanya berpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran serta kurang mampu untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Analisis yang kedua yaitu menganalisis kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang tengah berlaku di sekolah tersebut. Analisis kurikulum ini penting untuk dilakukan guna mencegah terjadinya ketidaksesuaian produk yang dihasilkan untuk digunakan di sekolah tersebut. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013. Dari analisis ini diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas masih sangat kurang dan terbatas. Adapun materi yang dimuat dalam media pop-up book yang telah dikembangkan adalah tentang keberagaman suku sasak. Unsur budaya lokal yang dimasukkan dalam materi ini yaitu budaya/keberagaman suku sasak yang meliputi pakaian adat, rumah adat, makanan khas, tari suku sasak, alat musik tradisional dan tradisi suku sasak.

Pemilihan materi muatan lokal untuk media yang dikembangkan yaitu budaya suku sasak sebagai bentuk pelestarian budaya. Pembelajaran budaya penting dilakukan agar selain dibekali pengetahuan, siswa juga ditanamkan rasa cinta terhadap keragaman budaya yang ada di lingkungannya (Rummar, 2022). Selain itu, pemilihan materi ini juga dikarenakan materi yang ada pada buku paket masih bersifat umum. Pemilihan materi ini juga disesuaikan dengan latar belakang siswa kelas IV yang sebagian besar berlatar belakang suku Bali. Dengan beragam latar belakang siswa menjadi pendukung bagi pembelajaran karakter. Dimana siswa belajar menghargai dan menghormati budaya orang lain. Menurut Hapipah (2021) pembelajaran muatan lokal memiliki kaitan erat dengan nilai sosial seperti yang terdapat dalam budaya atau kebudayaan. Kebudayaan memiliki nilai-nilai budaya yang berperan dalam pembentukan karakter individu. Sehingga dengan media pop-up book yang dikembangkan ini dapat menunjang proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya. Sebagaimana menurut Nahak (2019) bahwa salah satu cara pelestarian budaya yaitu melalui culture knowledge, seperti pembelajaran budaya di kelas.

Maka, hasil analisis menunjukkan perlunya mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik untuk siswa yaitu media pembelajaran pop-up book. Pembelajaran dengan menggunakan media pop-up book juga dapat membuat siswa tidak merasa jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan bermakna.

2) *Design (Desain)*

Tahap desain yaitu merancang bentuk atau konsep produk media yang akan dikembangkan berupa media pembelajaran pop-up book. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti selanjutnya membuat rancangan produk media pop-up book berbasis kearifan lokal sasak sehingga secara umum tampilan dan isi media akan banyak menampilkan ragam kebudayaan suku sasak. Desain dari media pop-up book pada materi keberagaman suku sasak, didesain peneliti menggunakan aplikasi canva. Ukuran dari media yang akan dikembangkan yaitu 32 cm x 48 cm. Selanjutnya melakukan editing dan pembuatan media dengan memperhatikan tampilan media seperti gambar, tulisan, maupun warna agar media dapat terbaca dan dimengerti oleh siswa. Sebagaimana pendapat Pagarra (2022) bahwa dalam penyajian media visual harus memperhatikan penggunaan titik, garis, gambar, tulisan, atau simbol lainnya agar proses penyaluran pesan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, bertujuan pula untuk menarik perhatian serta memperjelas ide. Berikut

merupakan hasil desain salah satu halaman yang terdapat dalam media pop up book berbasis kearifan



lokal yang peneliti kembangkan:

Gambar 1. Cover

Gambar 2. Pembelajaran 1



Gambar 3. Pembelajaran 2

3) Development (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan terdiri dari tahap pembuatan media pembelajaran yang kemudian memerlukan pemeriksaan dengan memvalidasi produk modul pembelajaran kepada ahli media dan materi. Setelah pemeriksaan dilaksanakan maka dilakukan perbaikan terhadap produk media pembelajaran yang dikembangkan sesuai saran ahli media dan materi sehingga siap untuk diuji cobakan.

a) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan media pop-up book berbasis kearifan lokal telah dikembangkan. Media Pop-Up Book yang telah dikembangkan ini divalidasi oleh dosen ahli media. Hasil penilaian dari ahli media terhadap media pop-up book berbasis kearifan lokal ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Validasi Ahli Media

Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Rata-Rata Tiap Indikator	Hasil Persentase	Kriteria
Tampilan	41	75	93,7%	Sangat Valid
Penyajian Media	23			
Bahan	11			

Sesuai dengan hasil persentase tingkat pencapaian media pop-up book melalui validasi ahli media, diketahui bahwa tingkat kelayakan sebesar 93,7% sehingga menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada dalam kategori sangat valid.

b) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan media pop-up book berbasis kearifan lokal telah dikembangkan. Media pop-up book yang telah dikembangkan ini divalidasi oleh guru kelas IV. Hasil penilaian dari ahli materi terhadap media pop-up book berbasis kearifan lokal ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Validasi Ahli Materi

Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Rata-Rata Tiap Indikator	Hasil Persentase	Kriteria
Relevansi	15	61	89,70%	Sangat Valid
Keakuratan	11			
Komunikatif	7			
Berorientasi pada student centered	14			
Kebahasaan	7			
Keterbacaan	7			

Sesuai dengan hasil persentase tingkat pencapaian media pop-up book melalui validasi ahli materi, diketahui bahwa tingkat kelayakan sebesar 89,70% sehingga menunjukkan bahwa media pembelajaran ini berada dalam kategori sangat valid.

4) Implementation (Implementasi)

Produk media pop-up book yang sudah di validasi dan di revisi serta sudah dinyatakan layak oleh ahli untuk digunakan, selanjutnya di implementasikan dalam kondisi yang sebenarnya. Tahap implementasi media pop-up book dilakukan di SDN 24 Mataram.

a) Uji Coba Kelompok Kecil

Kegiatan uji kelompok kecil ini bertujuan untuk mengujicobakan produk media pop-up book kepada siswa dan melihat bagaimana respon atau tanggapan serta penilaian siswa sebagai pengguna terhadap media pop-up book yang dikembangkan. Kegiatan uji coba kelompok kecil melibatkan 6 orang siswa yang ada di kelas IV SDN 24 Mataram. Pada tahap uji coba kelompok kecil, peneliti memberikan angket untuk diisi oleh siswa dengan dua aspek penilaian yaitu, aspek media dan aspek materi. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Penilaian	Skor Per Aspek	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Aspek Materi	108	120	90%	Sangat Praktis
2	Aspek Media	154	168	91,66%	
Rata-rata Persentase				90,9%	

Berdasarkan hasil persentase respon siswa terhadap media pembelajaran pop-up book bahwa persentase kelayakan media pembelajaran mendapat hasil 90,9% dengan kategori sangat praktis.

b) Uji Coba Kelompok Besar

Pada uji coba skala besar ini, yang menjadi subjek uji coba yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 24 Mataram. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan bantuan media pembelajaran dengan materi budaya suku sasak. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan serta penggunaan media pembelajaran. Dan terakhir siswa diarahkan untuk mengisi angket respon siswa terhadap media pembelajaran. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Coba Kelompok Besar

No	Aspek Penilaian	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Aspek Materi	738	768	96,09%	Sangat Praktis
2	Aspek Media				

Berdasarkan hasil persentase respon siswa terhadap media pembelajaran pop-up book bahwa persentase kelayakan media pembelajaran mendapat hasil 96,09% dengan kategori sangat praktis.

c) Respon Guru

Kuesioner respon guru diberikan kepada guru kelas IV SDN 24 Mataram pada tanggal 19 April 2024. Kuesioner tersebut terdiri dari 12 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam tiga aspek yaitu aspek media, aspek manfaat dan aspek bahasa. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Respon Guru

Aspek	Jumlah Skor	Jumlah Rata-Rata Tiap Indikator	Hasil Persentase	Kriteria
Aspek Media	18	44	91,66%	Sangat Praktis
Aspek Manfaat	11			
Aspek Bahasa	15			

Berdasarkan hasil persentase respon siswa terhadap media pembelajaran pop-up book bahwa persentase kelayakan media pembelajaran mendapat hasil 91,66% dengan kategori sangat praktis.

5) *Evaluation (Evaluasi)*

Evaluasi dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap pengembangan produk media yang telah dilakukan (Cahyadi, 2019). Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka diperlukan solusi untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana Devianti dan Sari (2020) menyatakan bahwa terpenuhinya kebutuhan siswa sebagai kunci dari keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan ini diperlukan agar media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga solusi dari permasalahan tersebut yaitu perlunya media pembelajaran pop-up book. Hal ini sejalan dengan pendapat Batubara (2018), yang menyatakan bahwa kehadiran media pembelajaran pop-up book sangat membantu siswa yang sedang dalam tahapan fase operasional konkret dalam memahami materi yang bersifat abstrak atau kurang mampu dijelaskan dengan menggunakan bahasa verbal. Adapun hasil validasi ahli media yang dilakukan dengan dosen ahli media memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,7% dengan kategori "Sangat Valid". Hasil validasi ahli materi yang dilakukan dengan guru kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 89,70% dengan kategori "Sangat Valid". Hasil respon guru yang dilakukan dengan guru kelas IV memperoleh rata-rata persentase sebesar memperoleh rata-rata 91,66% dengan katagori "Sangat Praktis". Hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata persentase sebesar sebesar

90,9% dengan kategori respon siswa "Sangat Praktis". Dan hasil respon siswa pada uji coba kelompok besar diperoleh rata-rata persentase sebesar 96,09% dengan kategori respon siswa "Sangat Praktis". Sehingga berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, respon guru dan respon siswa menyatakan bahwa media pop-up book berbasis kearifan lokal dinyatakan valid dan praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran untuk kelas IV pada muatan pelajaran lokal.

Pengukuran dalam media pop-up book ini memang masuk dalam kategori sangat praktis, namun pelaksanaan dan hasil penelitian masih terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dengan tidak mengukur teknik pop-up yang digunakan. Peneliti tidak memasukkan komponen teknik pop-up yang terdapat dalam media ini, sehingga banyaknya teknik pop-up yang digunakan tidak dapat mengukur kepraktisan dari media pop-up book yang telah dikembangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pop-up book berbasis kearifan lokal maka dapat disimpulkan: 1) Pengembangan media pembelajaran pada penelitian dan pengembangan ini, menggunakan model ADDIE. Media yang dikembangkan berupa media pembelajaran pop-up book pada materi keberagaman suku sasak untuk siswa kelas IV sekolah dasar, dengan beberapa spesifikasi produk diantaranya petunjuk penggunaan media, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, serta penjelasan materi berdasarkan gambar. 2) Hasil validasi ahli media yang dilakukan dengan dosen ahli media memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,7% dengan kategori "Sangat Valid". Hasil validasi ahli materi yang dilakukan dengan guru kelas memperoleh rata-rata persentase sebesar 89,70% dengan kategori "Sangat Valid". Hasil respon guru yang dilakukan dengan guru kelas IV memperoleh rata-rata persentase sebesar memperoleh rata-rata 91,66% dengan katagori "Sangat Praktis". Hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata persentase sebesar sebesar 90,9% dengan kategori respon siswa "Sangat Praktis". Dan hasil persentase respon siswa pada uji coba kelompok besar terhadap media pembelajaran pop-up book bahwa persentase kelayakan media pembelajaran mendapat hasil 96,09% dengan kategori "Sangat Praktis". Secara keseluruhan hasil penelitian terhadap media pop-up book yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran karena berada pada tingkat kualifikasi valid atau layak digunakan.

Referensi

- Alfi, D. Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi kebijakan tentang kurikulum pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-14.
- Algy Septiansyah A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Keragaman Budaya Muatan Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Purwoyoso 02 Semarang. UNNES Repository.
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(02), 170-175.
- Azhar Arsyad (2017). "Media Pembelajaran". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Arsyad
- Batubara, H. H. (2018). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis android untuk siswa SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 12-27.
- Benardi, A. I. (2017). Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Untuk Siswa Anak Usia Dini Dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book Di Paud Dewi Sartika Kecamatan Bergas. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 85-93.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21-36.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93-97.
- Habibah, S. O. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hapipah, R. (2021). Keterkaitan Wujud Dan Unsur Kebudayaan Pada Pembelajaran Ips.
- Haryanti, S. (2020). *27 Prinsip dan Gagasan Menjadi Guru Menyenangkan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ilmiani Ilmi, N., & Sida, S. C. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Berpikir Kritis dan Motivasi Intrinsik Siswa pada Pembelajaran IPS SD Negeri Samata. *Cendekiawan*, 4(2), 117-127.
- Iramdan, I., & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 57-58.
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. -, 1(2), 19-24.
- Julianto, I. N. L. (2019, September). Interaktivitas warna sebagai rangsang visual pada ruang belajar siswa sekolah dasar kelas 1-3 di kota denpasar. In *Sandyakala: Prosiding Seminar Nasional Seni, Kriya, dan Desain* (Vol. 1, pp. 56-64).
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., & Krismanto, W. (2022). Media Pembelajaran.
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162-167.
- Rummar, M. (2022). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580-1588.
- Simbolon, M. E., & Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 34-45.
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F. F. (2010). Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Utami, R. P. (2017). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Dharma Pendidikan*, 12(2), 62-81.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23-27.